

BAB 1V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan penelitian

Penelitian ini diawali dengan pengurusan surat ijin penelitian yang dilakukan pada tanggal 21 Februari tahun 2024 dimana terdapat kendala saat proses pengurusan surat ijin tersebut dikarenakan sistem aplikasi srikandi sedang dalam perbaikan sehingga proses pengurusan surat ijin menjadi lebih lama setelah surat ijin penelitian di dapatkan dari kampus, selanjutnya surat di bawa ke Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan terpadu Satu Pintu, lalu di dapatkan 5 surat penelitian untuk di serahkan ke tempat penelitian, kampus prodi D-III Kesehatan gigi, dan 3 surat lainnya sebagai arsip untuk peneliti. Pada tanggal 15 Mei 2024 dilakukan pengumpulan data oleh peneliti dan di bantu oleh 5 orang teman kelas semester V1

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Deskripsi hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jenis kelamin responden	Persentase (%)
Laki-laki	35	45,5
Perempuan	42	54,5
Total	77	100

Berdasarkan tabel 1, menjelaskan bahwa responden dengan jenis kelamin Perempuan sebanyak 42 responden (54,5%) lebih banyak dibandingkan laki-laki dengan 35 responden (45,5%).

Tabel 2 Karakteristik Responden berdasarkan umur

Umur (Tahun)	Jumlah Responden	Presentase(%)
12	9	11,6
13	51	66,7
14	16	20,7
15	1	1
Total	77	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden umur 12 tahun sebanyak 9 responden (11,6%), responden umur 14 tahun sebanyak 16 responden (20,7) responden dan responden umur 13 tahun sebanyak 51 responden (66,7) lebih banyak di bandingkan responden umur 15 tahun sebanyak 1 responden (1%)

2. Gambaran Pengetahuan tentang Cara Menyikat Gigi Pada Anak Kelas VII

Tabel 3 Gambaran pengetahuan

N	Responden	Presentase	Nilai	Kriteria
1.	34	44,2	417	Baik
2	39	50,6	404	Cukup
3	4	5,2	23	Kurang
Total	77	100	844	
	Rata-rata		$(844/77*100)=(10,96/15*100)=73\%$	Cukup

Dari hasil pengisian kuesioner menunjukkan bahwa pengetahuan Siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 10 Kota Kupang dengan kriteria baik sebanyak 34 responden dengan presentase 44,2%, kriteria cukup 39 responden dengan presentase 50,6% dan kriteria kurang sebanyak 4 responden dengan presentase 5,2%.

3. Untuk mengetahui angka Debris Indeks pada anak kelas V11

Tabel 4 Debris Index

No.	Responden	Presentase	Skor	Kriteria
1.	7	9,0	53,6	Baik
2.	48	62,5	63,2	Sedang
3.	22	28,5	3,4	Buruk
Total	77	100	120,2	
Rata-rata			$120,2/77=1,6$	Sedang

Dari hasil pemeriksaan debris indek menunjukkan bahwa debris index pada siswa-siswi kelas V11 Smp Negeri 10 Kota Kupang dari kriteria baik 7 responden dengan persentase 9,0% , kriteria sedang 48 responden dengan pesentase 62,5% dan kriteria buruk 22 responden dengan persentase 28,5%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Gambaran Pengetahuan Tentang Cara Menyikat Gigi Dan Angka Debris Indeks Pada Anak Kelas VII yang dilakukan pada 77 responden di SMP Negeri 10 Kota Kupang, dimana pada tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan Siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 10 Kota Kupang yang paling tertinggi dengan kriteria sedang sebanyak 39 orang (50,6 %). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah memiliki pengetahuan yang cukup untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mu'azizah dkk., (2019) pada responden kelas III SD Muhammadiyah Banyuraden bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan menyikat gigi dengan kriteria sedang yaitu sebanyak 26 responden dengan persentase (56,5%), sedangkan tingkat pengetahuan menyikat gigi dengan kriteria baik yaitu sebanyak 17 responden dengan persentase (37,0%). Hal ini

menunjukkan umumnya sebagian besar responden sudah memiliki pengetahuan yang cukup untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan cara menyikat gigi.

Ada 6 klasifikasi pengetahuan meliputi tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan pengevaluasian. Pada pengetahuan ini hampir seluruh responden tidak mengetahui cara menyikat gigi yang benar. Untuk meningkatkan derajat kesehatan seseorang dapat merubah pandangan dari tidak tahu menjadi tahu dengan kegiatan penyuluhan yang dapat meningkatkan kesadaran serta merubah sikap maupun perilaku siswa tentang menyikat gigi yang baik dan benar.

Nurhalisah dkk., (2021) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan mulut yang dilakukan secara berulang efektif dalam mempertahankan pengetahuan anak untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut. Pengetahuan siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya pendidikan yang merupakan bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar pengetahuan siswa bertambah. Sehingga untuk meningkatkan pengetahuan tentang menyikat gigi siswa sangat membutuhkan bimbingan dari petugas kesehatan dari puskesmas ketika penyuluhan. Dengan kurangnya kunjungan petugas kesehatan dapat membuat pengetahuan siswa tentang menyikat gigi menjadi baik. Semakin tinggi pengetahuan siswa mengenai cara menyikat gigi maka dapat berdampak terhadap status kebersihan gigi dan mulut yang baik. Hal tersebut terjadi karena adanya kesadaran dan perilaku menjaga kebersihan gigi setiap individu. Dengan kurangnya pengetahuan mengenai cara menyikat gigi yang benar dapat berdampak pada kesadaran setiap individu. Dengan begitu perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut dapat terjadi

Menurut hasil penelitian Samsul dkk., (2021) yang menyatakan bahwa Tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi dari responden dengan kategori baik sebanyak 69,3% dapat menjawab pertanyaan pada kuesioner. Hal ini berarti sebagian

besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang cara menyikat gigi yang baik. Pengetahuan responden tentang cara menyikat gigi dalam kriteria baik disebabkan karena responden memahami dengan baik tentang cara menyikat gigi.

Angka Debris indeks

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa Debris index pada siswa-siswi kelas V11 SMP Negeri 10 Kota Kupang paling tinggi dengan kriteria sedang dengan 48 responden dengan persentasi(62,5%)dan paling terendah kriteria baik sebanyak 7 responden dengan presentase(9,0%) dari hasil pemeriksaan Debris index pada siswa-siswi SMP Negeri 10 Kota Kupang .hal ini menunjukkan bahwa siswa-siswi SMP 10 masi banyak yang tidak peduli dengan kebersihan gigi dan mulut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Anita, Siti Sulastri, (2019) tentang debris pada siswa kelas V11 SMP Muhammadiyah 1 Kalibawang Kulon Progo didapatkan hasil 20 siswa (41%) memiliki kriteria baik, 27 siswa (55%) masuk dalam kriteria sedang dan 2 siswa (4%) berada dalam kriteria buruk. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat skor debris terbanyak pada kriteria sedang sebanyak 55%. Hal ini menunjukkan umumnya sebagian responden sudah bisa menjaga kebersihan gigi dan mulutnya namun, masih perlu ditingkatkan.